

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

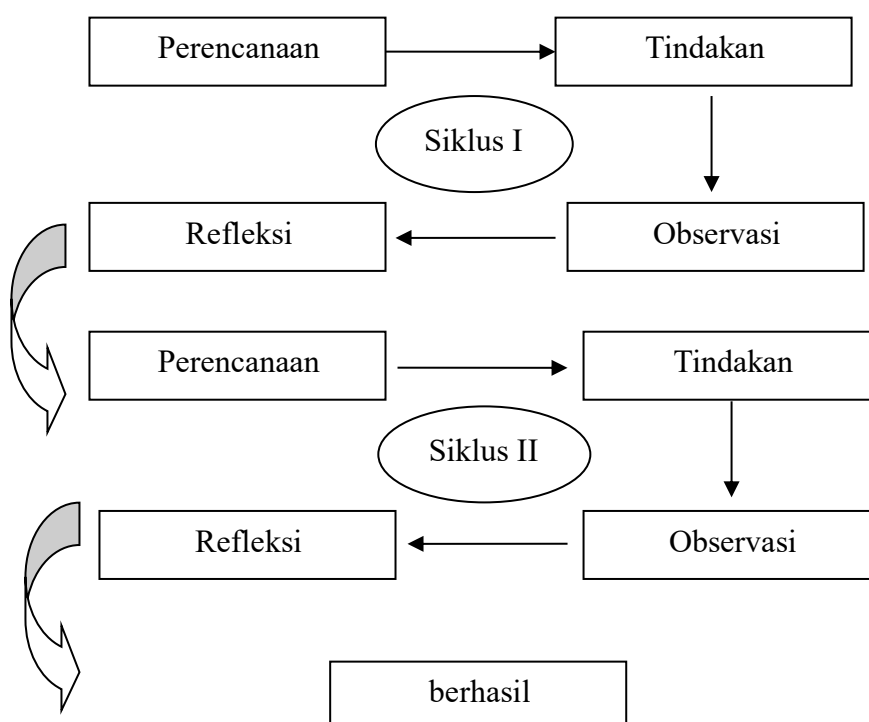
3.1 Rancangan (*Setting*) / Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dipilih karena bersifat reflektif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah pembelajaran di dalam kelas secara langsung. Dalam pelaksanaannya, guru sebagai peneliti bertindak aktif untuk merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan guna memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar *Passing* bola basket melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Pendekatan ini sejalan dengan Arikunto dkk. (2021, p. 2) yang menyatakan bahwa PTK merupakan pendekatan sistematis bagi pendidik untuk meningkatkan praktik pembelajaran melalui tindakan reflektif. Selain itu, Utomo dkk. (2024, p. 2) menegaskan bahwa PTK memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran secara aplikatif di sekolah.

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Game Tournament* (TGT) dalam penelitian ini dipilih secara sengaja karena karakteristiknya yang secara komprehensif memadukan unsur kolaborasi tim, kompetisi yang sehat, serta interaksi aktif antaranggota kelompok guna memacu eskalasi motivasi belajar siswa di dalam kelas. Sejalan dengan premis tersebut, Slavin (2015, p.14) menegaskan bahwa model TGT memiliki keunggulan dalam mendorong keterlibatan dan keaktifan siswa secara menyeluruh melalui skema turnamen akademik yang dirancang secara terstruktur dan berkeadilan. Dalam konteks operasional penelitian ini, implementasi sintaks pembelajaran TGT tersebut difokuskan secara spesifik untuk membenahi dan meningkatkan aspek keterampilan motorik khusus siswa, yang diukur secara nyata melalui penguasaan teknik dasar *Passing* (operan) dalam permainan bola basket, baik pada variasi gerakan *chest pass* maupun *bounce pass*.

Guna menjamin validitas dan keterukuran perubahan tindakan di lapangan, desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diadopsi dalam penelitian ini

sepenuhnya merujuk pada model spiral reflektif baku yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Berdasarkan kerangka metodologis tersebut, penelitian ini dirancang secara sistematis untuk berlangsung dalam siklus berdaur yang direncanakan sebanyak dua siklus, yakni Siklus I dan Siklus II. Pada setiap siklusnya, proses intervensi tindakan diurai ke dalam empat tahapan fundamental yang saling berkaitan, berurutan, dan dilakukan secara berulang, meliputi tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan dan pencatatan (*observing*), serta tahap refleksi kritis (*reflecting*) bersama mitra kolaboratif. Seluruh alur pelaksanaan tindakan penelitian yang dinamis dan berdaur tersebut secara kronologis dan sistematis telah tersaji pada Gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1.

Siklus PTK Model Kemmis & McTaggart (Sumber: Arikunto dkk., 2015, p.16)

Sebelum pelaksanaan siklus tindakan definitif dimulai, penelitian ini didahului oleh tahapan prasiklus guna menjaring data kemampuan awal (*baseline data*) siswa melalui tes diagnostik keterampilan motorik. Data awal ini berfungsi sebagai indikator objektif serta potret permasalahan nyata yang dihadapi siswa

dalam menguasai capaian hasil belajar *passing* bola basket. Selanjutnya, deskripsi operasional yang mencakup skenario kerja dari empat tahapan utama pada setiap siklus tindakan dipaparkan secara terperinci sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*): Peneliti menyusun perangkat pembelajaran baku yang meliputi Modul Ajar/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), instrumen lembar observasi aktivitas, instrumen tes *Passing* bola basket, serta skenario penerapan model TGT.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*): Peneliti mengimplementasikan rancangan pembelajaran di kelas. Peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan sintaks model TGT, mulai dari penyampaian materi (penyajian kelas), pembentukan kelompok (*teams*), latihan keterampilan *Passing* melalui kerja kelompok, pelaksanaan *games tournament*, hingga pemberian penghargaan kelompok (*team recognition*).
3. Pengamatan (*Observing*): Kolaborator atau mitra *observer* melakukan pengamatan secara bersamaan saat tindakan berlangsung menggunakan lembar observasi. Data yang dihimpun mencakup aktivitas siswa dalam kelompok, interaksi guru dan siswa, serta perkembangan keterampilan fisik siswa dalam melakukan teknik *passing*.
4. Refleksi (*Reflecting*): Peneliti bersama *observer* menganalisis hasil pelaksanaan tindakan, hambatan, serta tingkat pencapaian persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap akhir siklus.

Siklus pertama difokuskan pada pengenalan model tindakan serta identifikasi kendala awal pembelajaran di lapangan. Hasil evaluasi dan refleksi pada Siklus I kemudian dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan revisi rencana (*revised plan*) yang akan diimplementasikan pada Siklus II. Hal ini sejalan dengan penegasan Sinaga (2024, p.8) bahwa PTK memberikan ruang bagi guru untuk menguji serta mengevaluasi strategi pembelajaran secara langsung guna mengukur dampaknya terhadap kemampuan psikomotorik siswa. Melalui alur spiral yang berkesinambungan ini, peningkatan hasil belajar subjek penelitian akan dianalisis secara bertahap berdasarkan peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari tahap prasiklus, hasil siklus I, hingga evaluasi siklus II.

3.2 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas IX-A MTs Negeri 2 Kuningan yang aktif mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Jumlah subjek penelitian ini adalah 32 siswa, yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Berbeda dengan penelitian eksperimen, penetapan subjek PTK ini tidak menggunakan teknik penarikan sampel acak (*random sampling*), melainkan menggunakan seluruh anggota kelas secara utuh (*classroom population*) guna menjaga kealamian konteks pembelajaran dan meningkatkan validitas internal penelitian.

Pemilihan subjek penelitian pada kelas IX-A didasarkan pada permasalahan nyata di lapangan yang ditemukan melalui observasi awal, wawancara dengan guru mitra, serta analisis data Prasiklus. Berdasarkan data nilai Prasiklus yang diperoleh dari guru PJOK, ditemukan fakta bahwa hasil belajar teknik dasar *Passing* bola basket pada kelas tersebut masih sangat rendah, di mana lebih dari 70% siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 75. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh proses pembelajaran konvensional yang kurang variatif sehingga siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi.

Dalam pelaksanaan tindakan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT), subjek penelitian dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang bersifat heterogen berdasarkan jenis kelamin, kemampuan akademik/motorik, serta tingkat keaktifan. Pengelompokan ini dirancang secara terstruktur untuk menciptakan ruang kerja sama yang seimbang dan saling mendukung antarsiswa. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kooperatif yang menekankan ketergantungan positif (*positive interdependence*) dan tanggung jawab pribadi (*personal responsibility*) (Subiyantoro & Usman, 2018, p.148). Seluruh tahapan tindakan dilaksanakan melalui kolaborasi antara peneliti dan guru PJOK yang bertindak sebagai fasilitator di lapangan.

Sementara itu, objek dalam penelitian ini berfokus pada dua komponen utama yang saling berkaitan, yaitu variabel tindakan berupa proses penerapan

model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TGT dan variabel harapan berupa hasil peningkatan keterampilan teknik dasar *Passing* bola basket siswa. Secara terperinci, cakupan objek penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Kualitas Proses Pembelajaran: Meliputi seluruh rangkaian aktivitas implementasi sintaks model TGT di lapangan, yang mencakup perencanaan berbasis TGT, penyajian kelas oleh guru, pembentukan kelompok heterogen, diskusi kelompok, latihan keterampilan fisik, hingga pelaksanaan turnamen akademik basket (*games tournament*). Pengamatan proses juga diarahkan pada kinerja guru, partisipasi aktif siswa, kerja sama kelompok, serta interaksi sosial yang terbangun.
2. Hasil Belajar Siswa: Meliputi peningkatan kemampuan motorik siswa dalam mempraktikkan teknik dasar *Passing* bola basket yang mencakup operan dada (*chest pass*), operan pantul (*bounce pass*), dan operan atas kepala (*overhead pass*). Penilaian hasil belajar ini dievaluasi secara komprehensif berdasarkan tiga ranah utama, yaitu aspek psikomotor (keterampilan gerak), kognitif (pengetahuan teknik), dan afektif (sikap) yang mengintegrasikan nilai karakter seperti kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan sportivitas.

3.3 Prosedur Penelitian / Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengacu pada model spiral reflektif yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini menekankan adanya siklus tindakan berkelanjutan yang berlangsung secara sistematis melalui empat tahap utama pada setiap siklusnya, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dirancang untuk berjalan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan tatap muka yang disesuaikan dengan alokasi waktu mata pelajaran PJOK di sekolah. Dengan demikian, keseluruhan tindakan perbaikan pembelajaran berlangsung dalam empat kali pertemuan secara terstruktur. Alur urutan langkah-langkah kerja penelitian di lapangan dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (Prasiklus)

Sebelum memasuki siklus tindakan pembelajaran kooperatif, peneliti melaksanakan kegiatan Prasiklus untuk mengidentifikasi dan memotret masalah awal di kelas. Langkah operasionalnya meliputi:

1. Melakukan observasi awal terhadap iklim kelas, wawancara dengan guru mitra PJOK, dan analisis hasil belajar historis siswa.
2. Mengambil data nilai dasar siswa melalui tes keterampilan dasar *Passing* bola basket untuk mendeteksi letak kelemahan teknik gerak.
3. Menganalisis hasil belajar awal, di mana ditemukan fakta empiris bahwa lebih dari 70% siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sekolah yang ditetapkan sebesar 75.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I merupakan upaya perbaikan tahap pertama yang meliputi empat komponen inti:

1. Perencanaan (*Planning*): Peneliti menyusun perangkat pembelajaran baku berupa Modul Ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT), menyiapkan media pembelajaran (bola basket, ring, dan lapangan), menyusun lembar kerja aktivitas siswa, serta menyiapkan instrumen penilaian (lembar observasi keterlaksanaan sintaks, catatan lapangan, format penilaian psikomotorik, angket respons siswa, dan rubrik penilaian turnamen).
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*): Peneliti mengimplementasikan rencana pembelajaran di lapangan olahraga dengan menerapkan lima sintaks utama model TGT secara berurutan:
 1. *Penyajian Kelas*: Guru menyampaikan materi dasar teknik *Passing* (*chest pass*, *bounce pass*, dan *overhead pass*) serta menjelaskan alur aktivitas.
 2. *Pembentukan Tim*: Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen berdasarkan jenis kelamin, kemampuan gerak, dan keaktifan.
 3. *Permainan*: Kelompok siswa mengikuti sesi latihan keterampilan gerak atau kuis praktik yang dirancang secara kompetitif dan edukatif.
 4. *Turnamen*: Perwakilan tim berkompetisi dalam turnamen akademik bola

basket yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka untuk menyumbangkan poin bagi tim.

5. *Penghargaan Tim*: Guru memberikan apresiasi atau penghargaan sosial berdasarkan akumulasi poin kelompok yang berhasil dikumpulkan.
3. Pengamatan (*Observing*): Guru mitra PJOK selaku kolaborator melakukan pengamatan terstruktur bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan. *Observer* mencatat keterlaksanaan sintaks TGT, aktivitas mengajar peneliti, serta tingkat partisipasi, interaksi, dan ketepatan teknik motorik *Passing* bola basket siswa menggunakan instrumen lembar observasi dan catatan lapangan.
4. Refleksi (*Reflecting*): Peneliti bersama guru kolaborator melakukan analisis, evaluasi, dan diskusi mendalam terhadap data hasil pengamatan dan capaian nilai belajar siswa pada akhir Siklus I. Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model TGT, mendeteksi kendala (seperti kekakuan gerak siswa saat melempar bola atau pengelolaan turnamen yang kurang tertib), serta merumuskan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Langkah-langkah pada Siklus II merupakan rangkaian tindakan perbaikan ulang (*revised plan*) yang didasarkan pada hasil evaluasi dan refleksi dari Siklus I. Tahapannya meliputi:

1. Perencanaan Ulang (*Revised Plan*): Peneliti merevisi dan memodifikasi Modul Ajar/RPP dengan menitikberatkan pada perbaikan kelemahan siswa atau penyempurnaan manajemen turnamen TGT yang belum optimal pada Siklus I.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*): Peneliti menerapkan sintaks model TGT yang berkelanjutan dengan memberikan penekanan khusus pada koreksi teknik gerak dasar *Passing* (seperti posisi siku saat melepas bola dan kelenturan pergelangan tangan).
3. Pengamatan (*Observing*): Kolaborator kembali memantau dan merekam dinamika proses pembelajaran untuk mengukur perkembangan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif siswa, serta memastikan hambatan pada Siklus I telah teratasi.
4. Refleksi (*Reflecting*): Peneliti dan guru kolaborator melakukan evaluasi akhir

secara menyeluruh untuk menganalisis peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal mulai dari tahap Prasiklus, Hasil Siklus I, hingga Evaluasi Siklus II, guna menarik kesimpulan akhir penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang secara sistematis untuk memperoleh informasi yang akurat, relevan, dan objektif, sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian sekaligus mengukur tingkat keberhasilan tindakan pada setiap siklus. Pengumpulan data dilaksanakan secara menyeluruh pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada setiap tahap tersebut, data yang dikumpulkan difokuskan pada data kuantitatif yang berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa secara terukur melalui skor pencapaian. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat menggambarkan perubahan dan peningkatan hasil belajar secara lebih jelas pada setiap siklus. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumbodo dkk. (2024, hlm. 43) yang menyatakan bahwa pengumpulan data numerik diperlukan untuk menghasilkan data capaian yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Secara terperinci, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti di lapangan diuraikan melalui poin-poin berjenjang sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar (Kuantitatif)

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai performa dan tingkat keberhasilan hasil belajar psikomotorik (keterampilan gerak) siswa dalam melakukan teknik dasar *Passing* bola basket yang meliputi operan dada (*chest pass*), operan pantul (*bounce pass*), dan operan atas kepala (*overhead pass*). Evaluasi ini dilakukan melalui tes praktik lapangan yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi teknik *passing*. Penilaian hasil tes menggunakan rubrik penilaian berbasis skor numerik yang memuat aspek ketepatan, koordinasi gerak, kekuatan, dan ketepatan sasaran. Data kuantitatif hasil tes dari tahap Prasiklus, Hasil Siklus I, hingga Evaluasi Siklus II akan digunakan sebagai dasar penentuan tingkat persentase ketuntasan belajar secara klasikal. □

2. Observasi terstruktur (Kuantitatif)

Teknik observasi digunakan oleh guru mitra PJOK selaku kolaborator (*observer*) untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai frekuensi dan persentase keterlaksanaan tindakan di lapangan olahraga. Pengamatan terstruktur ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi dengan skala penilaian numerik (*rating scale*). Fokus pengamatan diarahkan pada skor keterlaksanaan tiap tahapan (sintaks) model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) oleh peneliti serta persentase kehadiran dan partisipasi aktif siswa dalam kelompok guna mengukur efektivitas tindakan pada setiap siklus secara terukur.

3. Dokumentasi (Kuantitatif)

Teknik dokumentasi digunakan untuk menghimpun data numerik sekunder berupa rekapitulasi nilai historis siswa, daftar hadir, dan lembar skor turnamen akademik basket (*games tournament*). Sejalan dengan pendapat Arikunto (2006, p. 245), dokumentasi berfungsi untuk memperoleh data konkret atau informasi historis berbasis angka yang telah terdokumentasi di lapangan sebagai sumber data tambahan yang valid untuk memperkuat hasil analisis ketuntasan belajar siswa.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan alat bantu yang dikembangkan secara mandiri oleh peneliti dan telah melalui proses uji validitas berdasarkan penilaian ahli (*expert judgment*) oleh dosen pembimbing. Instrumen tersebut disusun secara sistematis guna menghimpun data numerik yang komprehensif mengenai hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif serta psikomotorik, yang diukur secara selaras mulai dari tahap Prasiklus, Hasil Siklus I, hingga Evaluasi Siklus II.

Penilaian dalam penelitian ini mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Ketiga aspek tersebut digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Adapun komponen penilaian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Instrumen Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif bertujuan mengukur pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan berpikir siswa terhadap materi yang diajarkan. Salah satu instrumen yang digunakan berupa soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi, yaitu:

1. Memahami berbagai teknik *Passing* dalam bola basket (misalnya *chest pass*, *bounce pass*, *overhead pass*).
2. Menjelaskan perbedaan karakteristik teknik *Passing*.
3. Mengetahui fungsi dan pentingnya kerja sama dalam pelaksanaan *Passing* tim.
4. Menguasai aturan dasar yang harus dipatuhi saat melakukan *Passing* dalam pertandingan.

Penskoran untuk soal pilihan ganda dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Setiap soal memiliki satu jawaban yang benar.
2. Jawaban benar diberi skor 1 (satu).
3. Jawaban salah atau tidak diisi (kosong) diberi skor 0 (nol).
4. Tidak diberlakukan pengurangan skor untuk jawaban yang salah (tidak ada penalti).
5. Pengolahan Skor:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

b. Instrumen Penilaian Psikomotor / Keterampilan

1. Tes Kinerja

Tes kinerja ini dirancang untuk mengevaluasi keterampilan psikomotorik peserta didik dalam melakukan gerakan mengoper (*Passing*) bola pada permainan bola basket. Tes dilaksanakan melalui praktik terstruktur agar peserta didik dapat menunjukkan kemampuan teknik secara langsung dalam situasi latihan atau simulasi permainan. Penilaian mencakup aspek proses, seperti posisi awal, koordinasi gerak, dan teknik pelepasan bola, serta aspek hasil, yaitu ketepatan dan efektivitas operan. Dengan demikian, penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada kualitas pelaksanaan gerakan.

2. Butir Tes

Setiap peserta didik diminta untuk melakukan aktivitas gerak spesifik *Passing* bola basket dalam konteks latihan terstruktur atau simulasi permainan.

Penilaian dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu:

- a. Penilaian proses: Menilai kualitas dan kesempurnaan dalam melakukan setiap komponen gerakan *Passing*, termasuk posisi tubuh, koordinasi gerak, dan teknik pelaksanaan.
- b. Penilaian produk: Menilai akurasi dan efektivitas hasil akhir dari operan, seperti ketepatan sasaran dan waktu yang tepat dalam melakukan *Passing*.

3. Petunjuk Pelaksanaan Penilaian:

- Setiap peserta didik dinilai secara individual, menggunakan lembar asesmen keterampilan yang telah disiapkan.
- Pemberian skor dilakukan dengan cara memberi tanda centang (✓) 1, 2, 3, dan 4
- Penilaian dilakukan oleh guru atau praktikan saat peserta didik melakukan *Passing* dalam situasi nyata atau terkontrol.

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Keterampilan *Passing* Bola Basket

No	Indikator Esensial	Skor				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Posisi dan Sikap Awal					
2	Pelaksanaan Gerakan					
3	Posisi dan Sikap Akhir					
SKOR MAKSIMAL 12						

Pedoman Penskoran

a. Posisi dan Sikap Awal

1. Skor 4: kaki dibuka selebar bahu, lutut sedikit ditekuk, badan sedikit condong ke depan, kedua tangan memegang bola di depan dada, serta pandangan mata fokus ke arah sasaran operan.
2. Skor 3: Tiga dari empat aspek dilakukan dengan benar.
3. Skor 2: Dua aspek dilakukan dengan benar.
4. Skor 1: Hanya satu aspek dilakukan dengan benar.

b. Pelaksanaan Gerakan

1. Skor 4: Peserta didik melakukan seluruh aspek dengan benar: bola didorong dengan kedua tangan ke arah target, lengan diluruskan saat melepas bola, berat badan berpindah ke kaki depan, pandangan mengikuti arah bola.
 2. Skor 3: Tiga dari empat aspek dilakukan dengan benar.
 3. Skor 2: Dua aspek dilakukan dengan benar.
 4. Skor 1: Hanya satu aspek dilakukan dengan benar.
- c. Posisi dan Sikap Akhir
1. Skor 4: Peserta didik melakukan seluruh aspek dengan benar: badan tetap condong ke depan, posisi kaki seimbang dengan satu kaki di depan, lengan lurus ke arah target, mata mengikuti arah bola).
 2. Skor 3: Tiga dari empat aspek dilakukan dengan benar.
 3. Skor 2: Dua aspek dilakukan dengan benar.
 4. Skor 1: Hanya satu aspek dilakukan dengan benar.
 5. Pengolahan Skor:

$$\text{Nilai Keterampilan} = \frac{\text{Skor perolehan peserta didik}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

3. Instrumen Penilaian Afektif

Penilaian ranah afektif dilakukan melalui observasi sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran dan latihan teknik *Passing*, dengan fokus pada kerja sama, sportivitas, tanggung jawab, serta penerapan etika dan karakter olahraga. Hasil observasi digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan membimbing pengembangan sikap sosial serta karakter positif siswa.

Indikator Penilaian Afektif:

- a. Berperan aktif dan konstruktif dalam kelompok saat latihan *Passing*
- b. Menunjukkan sportivitas dengan menerima hasil, menghargai lawan, dan tidak melakukan kecurangan.

Penilaian Pengembangan Karakter (Dimensi Mandiri dan Gotong Royong)

Petunjuk Penilaian (Lembar Penilaian Sikap Diri)

- a. Isikan identitas kalian.
- b. Berikan tanda cek (✓) pada kolom “Ya” jika sikap yang ada dalam pernyataan sesuai dengan sikap, dan “Tidak” jika belum sesuai.

- c. Hitunglah jumlah jawaban “Ya”.
- d. Ketentuan penskoran jawaban “ya” skor 1 jawaban “tidak” skor 0
- e. Pengolahan Skor:

$$\text{Nilai Afektif} = \frac{\text{Skor perolehan peserta didik (ya)}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Afektif *Passing* Bola Basket

No	Aspek	Skor		Ket.
		“Ya” (1)	“Tidak” (0)	
1	Kerja sama dengan teman saat melakukan <i>Passing</i>			
2	Disiplin dalam mengikuti instruksi latihan <i>Passing</i>			
3	Tanggung jawab saat berlatih <i>Passing</i>			
4	Sportivitas dalam bermain dan menerima masukan saat Latihan			
5	Antusiasme dan semangat dalam mengikuti latihan <i>Passing</i>			
6	Kepatuhan terhadap aturan permainan saat melakukan Latihan			
7	Kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan dalam latihan <i>Passing</i>			
8	Konsistensi dalam menjaga sikap positif selama kegiatan Latihan			
Skor Maksimal 8				

Berikut ini adalah hasil penggabungan nilai dari ketiga aspek tersebut, yang diperoleh melalui penilaian selama proses pembelajaran berlangsung:

Tabel 3.3 Gabungan nilai *Passing* Bola Basket

No	Nama Siswa	Nilai / Skor			Rata - rata	Ket.
		Kognitif	Psikomotor	Afektif		
1						
2	Dst					

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap krusial dalam penelitian tindakan kelas ini untuk menentukan ketepatan interpretasi data, pengambilan keputusan, dan penarikan kesimpulan akhir. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan pada setiap akhir siklus tindakan guna mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Sinaga (2024, hal. 33), analisis data dalam PTK merupakan proses menggambarkan serta menginterpretasikan data secara komparatif untuk menarik kesimpulan yang valid.

Data yang diperoleh dari tahap Prasiklus, Hasil Siklus I, hingga Evaluasi Siklus II dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk mengolah data numerik hasil belajar siswa kelas IX-A MTs Negeri 2 Kuningan melalui implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap data numerik yang diperoleh dari nilai prasiklus (data awal dari guru PJOK), hasil siklus I, dan evaluasi siklus II pada keterampilan *Passing* bola basket (ranah psikomotorik dan kognitif). Teknik analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif sederhana untuk memberikan gambaran objektif mengenai pencapaian belajar siswa melalui dua perhitungan utama:

a. Menghitung Nilai Rata-rata (*Mean*).

Perhitungan nilai rata-rata kelas dilakukan untuk membandingkan peningkatan capaian skor dasar siswa antar-pertemuan dan antar-siklus. Formula yang digunakan merujuk pada pendapat Sudjana (2016) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Arti tanda-tanda rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$\bar{X}$ = Skor rata-rata yang dicari

$\sum$ = jumlah subjek penelitian

X_i = nilai data/skor yang didapat

n = banyaknya subjek penelitian

Berdasarkan perhitungan rata-rata tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa

penerapan model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar *Passing* siswa.

b. Menghitung presentase Ketuntasan belajar Klasikal

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar klasikal yang dicari.

f = Jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas atau sama dengan KKTP

n = Jumlah keseluruhan siswa di kelas IX-A (32 siswa).

3.7 Indikator / Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan sebagai tolok ukur objektif untuk menilai sejauh mana efektivitas penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Kriteria ini juga berfungsi sebagai acuan dasar untuk menentukan apakah penelitian dapat dihentikan atau harus dilanjutkan ke siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan tindakan dihentikan apabila telah memenuhi kriteria penilaian yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar.

- a. Ketuntasan Individu: Siswa dinyatakan tuntas secara perorangan dalam penguasaan teknik dasar *Passing* bola basket (*chest pass*, *bounce pass*, dan *overhead pass*) apabila memperoleh nilai ≥ 75) pada evaluasi akhir siklus yang mengintegrasikan ranah psikomotorik (ketepatan dan koordinasi gerak) serta ranah kognitif (pemahaman konsep) sesuai dengan nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) PJOK di sekolah.
- b. Ketuntasan Klasikal (Kelompok): Hasil belajar siswa kelas IX-A secara klasikal dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% dari total jumlah keseluruhan peserta didik (27 dari 32 siswa) telah mencapai nilai batas minimum KKTP ≥ 75) pada evaluasi hasil akhir tindakan.

- c. Tren Capaian Nilai: Menunjukkan adanya grafik peningkatan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar keterampilan *Passing* bola basket siswa yang bergerak naik secara positif dan konsisten dari data awal tahap Prasiklus, Hasil Siklus I, hingga Evaluasi Siklus II.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini secara operasional dilaksanakan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Kuningan. Lembaga pendidikan formal ini berlokasi secara administratif di Jalan Eyang Hasan Maolani, Desa Sindangsari, Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Penetapan dan pemilihan lokasi penelitian di madrasah ini tidak dilakukan secara acak, melainkan didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis, teknis, serta akademis yang sangat mendasar, yaitu:

1. Adanya Masalah Empiris: Ditemukan permasalahan nyata di lapangan berupa rendahnya hasil belajar dan penguasaan teknik dasar *Passing* bola basket pada siswa kelas IX-A berdasarkan hasil observasi awal dan data nilai Prasiklus.
2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana: Sekolah memiliki fasilitas pendukung pembelajaran PJOK yang sangat memadai, seperti lapangan bola basket, ketersediaan bola basket yang cukup, serta peralatan olahraga penunjang lainnya untuk mengoptimalkan implementasi model *Teams Games Tournament* (TGT).
3. Aksesibilitas dan Kolaborasi: Pelaksanaan penelitian didukung oleh akses yang memadai terhadap lokasi, subjek, dan sumber daya yang diperlukan, serta memperoleh izin dan dukungan penuh dari pihak sekolah. Selain itu, guru mitra PJOK kelas IX-A bersedia berperan aktif sebagai kolaborator (*observer*) dengan melakukan pengamatan, pencatatan, dokumentasi, serta memberikan masukan dan refleksi selama seluruh siklus penelitian berlangsung. Keterlibatan tersebut membantu menjaga objektivitas pengamatan dan meningkatkan kualitas evaluasi proses maupun hasil tindakan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Kurun waktu pelaksanaan seluruh rangkaian penelitian ini

berlangsung selama dua bulan, terhitung mulai dari bulan Januari 2026 sampai dengan bulan Februari 2026. Penentuan jadwal serta durasi pemberian tindakan dalam penelitian ini telah direncanakan secara cermat dan sistematis demi menyesuaikan dengan kalender akademik sekolah serta jadwal jam pelajaran PJOK riil yang berlaku pada kelas IX-A. Langkah sinkronisasi tersebut dilakukan agar seluruh rangkaian aktivitas intervensi pembelajaran di lapangan dapat berjalan kondusif tanpa mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran lainnya.

Seluruh rentang waktu pelaksanaan yang telah dialokasikan dan dijadwalkan secara terstruktur tersebut sudah mencakup seluruh rangkaian tahapan prosedur ilmiah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara komprehensif dan sistematis. Lini masa penelitian ini secara kronologis diawali dari tahap persiapan awal yang krusial, meliputi pengurusan administrasi perizinan penelitian di madrasah, pelaksanaan koordinasi intensif dengan guru pamong selaku mitra kolaborator, penyusunan perangkat Modul Ajar (RPP) yang mengintegrasikan sintaks *Cooperative Learning* tipe TGT, pengujian validitas instrumen penilaian, hingga pelaksanaan penjarangan data nilai dasar untuk memetakan kompetensi awal siswa pada tahap Prasiklus.

Selanjutnya, kurun waktu yang tersedia didedikasikan secara penuh untuk mengakomodasi pelaksanaan tindakan berdaur secara kontinu yang terbagi secara proporsional ke dalam tahapan Siklus I dan Siklus II. Alokasi waktu tersebut telah memperhitungkan proses pengamatan aktivitas kelas secara objektif oleh kolaborator, implementasi fase turnamen akademik bola basket di lapangan, pelaksanaan evaluasi unjuk kerja gerak *passing* , serta penyelenggaraan sidang refleksi bersama guna merumuskan perbaikan antar siklus. Rangkaian lini masa ini kemudian ditutup dengan tahap akhir yang meliputi kegiatan pengolahan data angket respon siswa, analisis deskriptif statistik terhadap seluruh hasil belajar, hingga penyusunan laporan final skripsi secara utuh dan akuntabel.

Guna memberikan pemahaman yang menyeluruh serta deskripsi yang lebih terperinci mengenai lini masa (*timeline*), urutan kronologis, dan durasi waktu dari setiap tahapan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara

